

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Margin Laba Bersih (NPM)

2.1.1.1 Pengertian Margin Laba Bersih (NPM)

Menurut Dandi, et al, (2023) menjelaskan bahwa Margin Laba Bersih atau sering disebut *Net Profit Margin* ukuran keuntungan relatif dengan membandingkan pendapatan setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan profit bersih perseroan dari penjualan.

Penelitian Umam, et al, (2023) menjelaskan *Net Profit Margin* Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik karena mencerminkan perusahaan telah mengoptimalkan penjualan, dan berlaku sebaliknya Hariadi, (2023) menyatakan bahwa Nilai perusahaan adalah nilai keuntungan yang ditawarkan kepada investor sebagai salah satu cara untuk memperoleh modal, dengan adanya modal yang cukup maka perusahaan akan dapat meningkatkan efektivitas bisnisnya sehingga laba yang diperoleh dari operasional (NPM) optimal.

Menurut Sumarna & Aulia, (2021) *Net Profit Margin* perusahaan sangat penting dilakukan guna mengetahui nilai dan kondisi keuangan perusahaan saat ini kemudian dihubungkan dengan situasi keuangan pada masa yang akan datang.

Menurut Slamet & Ismawati, (2020) Dengan nilai margin laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba baik. Karena dengan nilai margin laba bersih yang dihasilkan tinggi dalam pemenuhan modalnya perusahaan tidak lagi mengajukan pinjaman kepada lembaga keuangan, melainkan bisa menggunakan laba bersih tersebut.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan jika suatu perusahaan berhasil dalam menjalankan produktifitasnya dan mendapatkan keuntungan yang tinggi setelah di potong dengan bunga serta pajak maka perusahaan tersebut mendapatkan laba bersih yang tinggi pula hal ini dapat menarik investor karena perusahaan tersebut dinilai baik dan efisien dalam memaksimalkan laba.

2.1.1.2 Manfaat Margin Laba Bersih (NPM)

Adapun manfaat Margin Laba Bersih (NPM) menurut Handayani & Winarsih, (2020) sebagai berikut :

1. Mendapatkan gambaran positif
2. Dapat menentukan keuntungan perusahaan
3. Mampu meningkatkan usaha perusahaan melalui pencapaian keuntungan operasional

2.1.1.3 Indikator Margin Laba Bersih (NPM)

Menurut Wijayanto, et al, (2022) menjelaskan bahwa rumus Margin Laba Bersih (NPM) sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.1.2 Laba Per Lembar Saham (EPS)

2.1.2.1 Pengertian Laba Per Lembar Saham (EPS)

Pada penelitian Nadya & Ismawati, et al, (2020) menjelaskan bahwa Laba Per Lembar Saham merupakan rasio yang mengindikasikan seberapa besar keuntungan atas per lembar saham yang diinvestasikan oleh investor.

Laba Per Lembar Saham (EPS) ini salah satu indikator yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan Laba Per Lembar Saham (EPS) menjadi suatu berita yang baik bagi pemegang saham karena semakin besar juga keuntungan yang dihasilkan untuk pemegang saham dan mungkin juga meningkatkan jumlah dividen yang diterima pemegang saham dalam penelitian (Tambuwunan, et al, 2024).

Dijelaskan juga oleh Rakasiwi, et al, (2017) bahwa Laba Per Lembar Saham (EPS) dijadikan sebagai alat ukur yang sering digunakan suatu perusahaan untuk mengetahui *performance* perusahaan dalam menjual sahamnya kepada masyarakat.

Menurut penelitian Wijayanto, et al, (2022) Jika perusahaan mampu menghasilkan tingkat laba yang tinggi per lembar sahamnya, artinya perusahaan memiliki lebih banyak uang yang dapat diinvestasikan kembali dalam bisnis atau dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk pembayaran dividen.

Pada penelitian Alfianto & Ismawati, (2023) menyatakan bahwa bagi para pemegang saham atau Investor, informasi Laba Per Lembar saham ini merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek pendapatan perusahaan dimasa yang akan datang.

Apabila *earning per share* yang dibagikan kepada para pemegang saham atau investor tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham menurut Muzzaqi & Dewi (2023)

Oleh karena itu, pentingnya untuk memperhatikan EPS ini bagi investor. EPS dapat dijadikan salah satu indikator efektivitas manajemen perusahaan tersebut dalam sumber daya sehingga menghasilkan keuntungan. Karena semakin tinggi keuntungan yang didapatkan perusahaan, maka hal ini akan berdampak kepada investor, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh setiap lembar saham yang dimiliki investor.

2.1.2.2 Faktor Penyebab Meningkatnya Laba Per Lembar Saham (EPS)

Lab Per Lembar Saham menunjukkan seberapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi laba tersebut maka semakin menarik bagi investor. Menurut Brigham & Houston, (2019) faktor penyebab meningkatnya EPS sebagai berikut:

1. Laba bersih meningkat dan jumlah saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap ada dan jumlah saham biasa yang beredar menurun.

3. Pendapatan bersih meningkat dan jumlah saham biasa yang beredar menurun
4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari persentase kenaikan jumlah saham biasa yang beredar.
5. Persentase penurunan jumlah saham biasa yang beredar lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan laba bersih.

2.1.2.3 Faktor Penyebab Menurunnya Laba Per Lembar Saham (EPS)

Menurut Brigham & Houston, (2019) faktor penyebab menurunnya EPS sebagai berikut:

1. Laba bersih tetap ada dan jumlah saham biasa yang beredar meningkat.
2. Laba bersih turun dan jumlah saham biasa yang beredar tetap.
3. Laba bersih turun dan jumlah saham biasa yang beredar meningkat.
4. Persentase bulan Desember peningkatan laba bersih lebih besar dibandingkan persentase penurunan jumlahnya dari saham biasa yang beredar.
5. Persentase kenaikan jumlah saham biasa yang beredar lebih besar dibandingkan persentase peningkatan laba bersih

2.1.2.3 Indikator Laba Per Lembar Saham (EPS)

Dari penjelasan diatas mengenai Laba Per Lembar Saham (EPS) , menurut Laylia & Munir, (2022) Laba Per Lembar Saham (EPS) dapat dihitung dengan cara:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Angka yang ditunjukkan dari EPS inilah yang sering dipublikasikan mengenai performance perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat luas (*go public*) karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen per saham dan tingkat harga saham dikemudian hari, serta EPS juga relevan untuk menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembayaran dividen menurut menurut Pioh, et al, (2018).

2.1.3 Keputusan Investasi (PER)

2.1.3.1 Pengertian Keputusan Investasi (PER)

Pada penelitian Pristina & Khairunnisa, (2019) Keputusan Investasi (PER) merupakan suatu hal yang diputuskan atau diambil oleh seorang investor untuk menanamkan modal pada satu atau lebih asset untuk mendapatkan laba dimasa depan atau bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana dalam bentuk investasi untuk menghasilkan keuntungan dimasa depan.

Keputusan Investasi (PER) mengacu pada kebijakan dalam mengelola dana untuk dialokasikan pada modal ke beberapa aset dalam menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang menurut Pristina & Khairunnisa, (2019).

Menurut penelitian Sanjaya, et al, (2023) menyatakan bahwa *price earning ratio* (PER) mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat

ini investor bersedia membayar sahamnya, dengan kata lain price earning ratio merupakan harga untuk tiap rupiah laba.

Menurut Sari & Jufrizen, (2019) *Price Earning Ratio* Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan mendapat laba. Makin besar rasio, makin besar pula kemampuan perusahaan mendapat laba, dan ini mengindikasikan prospeknya makin baik, dan sebaliknya. Sehingga pihak manajer dapat mengambil keputusan untuk melakukan investasi yang tepat.

Dalam penelitian Suhendar & Paramita, (2024) PER yang tinggi menunjukkan investasi perusahaan yang bagus dan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus, hal ini dapat meningkatkan daya tarik investor dan membuat perusahaan semakin diminati investor

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa PER indikator yang dapat membantu investor untuk melakukan keputusan investasi. PER dapat mencerminkan harga saham disuatu perusahaan bernilai tinggi, rendah, atau wajar. Karena jika PER yang terlalu tinggi dapat diindikasi nilai saham tersebut terlalu mahal, namun jika PER tersebut rendah diindikasi peluang mendapatkan saham yang undervalued artinya saham tersebut belum banyak diminati oleh investor.

2.1.3.2 Manfaat Keputusan Investasi (PER)

PER merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa banyak investor yang bersedia membayar untuk setiap laba yang diperoleh

perusahaan. Berikut manfaat dari *Price Earning Ratio* menurut Agung, et al, (2021) :

1. Dapat memberikan pertumbuhan positif bagi perusahaan dan investor
2. semakin tinggi keputusan investasi yang dilakukan perusahaan terhadap investor maka semakin tinggi pula peluang perusahaan tersebut memperoleh return yang besar

2.1.3.3 Indikator Keputusan Investasi (PER)

Menurut Pirstina & Khairunnisa (2019) Keputusan Investasi (PER) dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2.1.4 Nilai Perusahaan (PBV)

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan (PBV)

Dalam penelitian Yusmaniarti, et al, (2019) menjelaskan bahwa Nilai perusahaan merupakan harga yang tersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual, dalam jangka panjang tujuan perusahaan adalah memaksimumkan nilai perusahaan.

Menurut Rizkiwati & Anwar, (2023) Nilai Perusahaan merupakan keadaan yang dicapai perusahaan setelah beberapa tahun beroperasi, yang mana hal tersebut merupakan alat mengukur kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan.

Selanjutnya menurut Surbakti & Machdar, (2022) bahwa tujuan utama suatu bisnis yaitu memaksimalkan nilai Perusahaan agar dapat menyejahterakan pemegang saham disuatu perusahaan tersebut.

Terbentuknya harga saham di pasar diukur menggunakan nilai perusahaan, yang merupakan penilaian secara sadar dan terencana oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara nyata menurut Khakim & Yudiantoro, (2022).

Irawan & Ruslim, (2023) menyatakan bahwa Nilai perusahaan penting karena menjadi tolak ukur yang digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

Jika nilai perusahaan dinyatakan tinggi artinya meningkat juga keuntungan perusahaan, karena nilai perusahaan menjadi cermin perusahaan tersebut kesehatan keuangan dan prospek di masa depan dan juga menunjukkan kepercayaan investor terhadap kemampuan Perusahaan.

2.1.4.2 Indikator Nilai Perusahaan (PBV)

Menurut Rizkiwati & Anwar, (2023) nilai perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai buku} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

1. **Sugeng Hariadi (2023)** persamaan variable yang diteliti menggunakan *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* sebagai

variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Penelitian ini pendekatan kuantitatif non-kasus, karena pada penelitian ini analisis berfokus pada data numerik yang di olah menggunakan metode statistika. Hasil dari penelitian ini variabel NPM berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan variabel EPS berpengaruh terhadap PBV (Nilai Perusahaan).

2. **Prima Noor Maulida (2023)** persamaan variable yang diteliti menggunakan *Net Profit Margin* sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan dan hasil secara simultan menunjukkan bahwa ROA, ROE, NPM, dan DER secara bersama – sama memiliki pengaruh simultan terhadap nilai perusahaan.
3. **Fanisyah Maliki & Aden Apandi (2022)** persamaan variable yang diteliti menggunakan *Net Profit Margin* sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif, yaitu untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antar variabel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Price Book Value*.

4. **Dion Kurniawan & Irvan Yoga Pardistya (2024)** persamaan variabel yang diteliti menggunakan *Net Profit Margin* sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan secara simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) secara Bersama - sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).
5. **Faradila Wily Rakasiwi, et al (2017)** persamaan variabel yang diteliti menggunakan EPS sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. **Jessica Irawan & Herman Ruslim (2023)** Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu menggunakan Laba Per Lembar Saham (EPS) sebagai variabel bebas serta Nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Menggunakan metode bentuk teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan alat pengujian Eviews 12.0. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji linier berganda dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini Laba Per Lembar Saham (EPS) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. **Dandi, et al (2023)** persamaan pada penelitian ini menggunakan *Price Earning Ratio (PER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Menggunakan metode observasi ini digunakan oleh penulis, yaitu penelitian kuantitatif. Analisis data dokumentasi, studi pustaka dan pengamatan. Penelitian ini menghasilkan bahwa PER secara parsial tidak berdampak signifikan kepada nilai akan Perusahaan, NPM secara parsial berdampak signifikan kepada nilai akan perusahaan dan secara simultan PER, ROE, NPM, dan TATO berpengaruh positif dan memiliki dampak signifikan kepada nilai akan perusahaan.
8. **Sesilia Nina Riani Br. Saragih,et al (2023)** persamaan pada penelitian ini menggunakan Keputusan Investasi (PER) sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian bahwa Keputusan Investasi (PER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Perusahaan, secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
9. **Nadila Rizkiwati dan Muhadjir Anwar (2023)** persamaan pada penelitian ini menggunakan Keputusan Investasi (PER) sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini Keputusan Investasi (PER) berpengaruh positif signifikan.

10. **Feny Alvita Pristina & Khairunnisa (2019)** pada penelitian ini terdapat persamaan Keputusan Investasi (PER) sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Menggunakan metode kuantitatif dan dikategorikan ke dalam penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausal. Hasil penelitian ini secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan dan Keputusan Investasi (PER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
11. **Angelin Chandra, et al (2020)** pada penelitian ini terdapat persamaan menggunakan Laba Per Lembar Saham (EPS) dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
12. **Firah Damayanti Udjali, et al (2021)** persamaan penelitian Laba Per Lembar Saham (EPS) sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Menggunakan metode kuantitatif dengan metode asosiatif. Hasil penelitian, tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan secara simultan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
13. **Hizkia T. Pioh, et al (2018)** persamaan pada penelitian ini yaitu Laba Per Lembar Saham (EPS) sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Menggunakan metode penelitian asosiatif

dengan menggunakan pendekatan analisis multiple-cross sectional. Hasil penelitian Laba Per Lembar Saham (EPS) dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Nilai Perusahaan dan secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

14. **Nila Izatun Nafisah (2018)** persamaan pada penelitian ini yaitu Laba Per Lembar Saham (EPS) & Keputusan Investasi (PER) sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Menggunakan metode penelitian data sekunder. Hasil penelitian EPS secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan, PER secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.
15. **Winda Rina Valen Br Tagatorop dan Marcellia Susan (2022)** persamaan pada penelitian ini Keputusan Investasi (PER) variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian keputusan investasi memberikan pengaruh penting untuk nilai perusahaan dan keputusan investasi, kebijakan utang, dan kebijakan dividen secara simultan atau secara serentak memengaruhi nilai perusahaan.
16. **Edi Wijayanto, et al (2022)** persamaan pada penelitian ini *Net Profit Margin* (NPM). penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif terapan kausalitas. Hasil dari penelitian ini bahwa *Net Profit Margin* (NPM) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

17. **Fahrur Ridho Muzzaqi & Nurma Gupita Dewi (2023)** persamaan pada penelitian ini *Net Profit Margin* (NPM). penelitian yang akan dilakukan adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder. Hasil dari penelitian bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap EPS.
18. **Abdul Hadi, et al (2022)** persamaan pada penelitian ini *Net Profit Margin* (NPM). Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini memakai metode proporsionate random sampling. Hasil penelitian ini bahwa NPM berpengaruh positif dengan PER.
19. **Muhammad Subhan Nurul Umam, et al (2019)** persamaan pada penelitian ini *Net Profit Margin* (NPM). penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).
20. **Muhammad Alif Pratama Idris, et al (2024)** persamaan pada penelitian ini *Net Profit Margin* (NPM). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa *Net Profit Margin* memberikan pengaruh pada *Earning Per Share*.
21. **Sutari Sri Rejeki (2024)** persamaan pada penelitian ini *Net Profit Margin* (NPM). Metode pengumpulan data dilakukan dengan

dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa NPM berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sugeng Hariadi (2023) ”Pengaruh CR, TATO, NPM, dan EPS Terhadap Nilai Perusahaan Di Era Bani”	Variabel yang diteliti yaitu CR, TATO, NPM, dan EPS Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel dependen Nilai Perusahaan Variabel independent : NPM & EPS	Variabel Independen : CR, TATO Sektor penelitian Periode Penelitian
2	Prima Noor Maulida, et al (2023) ”Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”	Variabel yang diteliti yaitu <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	Variabel Dependent: Nilai Perusahaan Variabel Independent: <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Variabel Independent : <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Sektor penelitian Periode Penelitian
3	Fanisya Maliki, Aden Apandi (2022) “Analisis <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Return on Risk Assets</i> (RORA) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI 2015-2019)”	Variabel yang diteliti yaitu <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Return on Risk Assets</i> (RORA) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependent: Nilai Perusahaan Variabel Independent : <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Variabel Independent : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Return on Risk Assets</i> (RORA) Sektor penelitian Periode Penelitian
4	Dion Kurniawan & Irvan Yoga Pardistya (2024) ”Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> Dan <i>Net</i>	Variabel yang diteliti yaitu <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependent: Nilai Perusahaan Variabel Independent : <i>Net</i>	Variabel Independent : <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> Sektor penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022</i> ”		<i>Profit Margin (NPM)</i>	Periode Penelitian
5	Faradila Wily Rakasiwi, et al (2017) ”Pengaruh EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2015”	Variabel yang diteliti yaitu EPS, Ukuran Perusahaan, Margin Laba Bersih (NPM), Leverage, Sales Growth dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependent: Nilai Perusahaan Variabel Independent : <i>Earning Per Share</i>	Variabel Independent : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Kebijakan Dividen Periode Penelitian Sektor yang diteliti
6	Jessica Irawan & Herman Ruslim (2023) “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Laba Per Lembar Saham (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan”	Variabel yang diteliti yaitu EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependent: Nilai Perusahaan Variabel Independent: Laba Per Lembar Saham (EPS)	Variabel Independent : Kebijakan Dividen, Profitabilitas Periode penelitian Sektor yang diteliti
7	Dandi, et al (2023) “Pengaruh <i>Price Earning Ratio (PER)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , dan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa	Variabel yang diteliti yaitu <i>Price Earning Ratio (PER)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , dan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependent: Nilai Perusahaan Variabel Independent: <i>Price Earning Ratio (PER)</i> & <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	Variabel Independent : <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> Periode penelitian Sektor yang diteliti

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”			
8	Sesilia Nina Riani Br. Saragih, et al (2023) ” Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi (PER) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020”	Variabel yang diteliti yaitu Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi (PER) Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependent: Nilai Perusahaan Variabel Independent: Keputusan Investasi (PER)	Variabel Independent: <i>Leverage</i> , Likuiditas, Struktur modal, profitabilitas Periode penelitian Sektor yang diteliti
9	Nadila Rizkiwati dan Muhadjir Anwar (2023) ”Pengaruh Keputusan Investasi (PER) terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar Di BEI”	Variabel yang diteliti Keputusan Investasi (PER) terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur modal	Variabel Dependent: Nilai Perusahaan Variabel Independent: Keputusan Investasi (PER)	Variabel intervening: Struktur modal Variabel intervening: Struktur modal Sektor yang diteliti
10	Feny Alvita Pristina & Khairunnisa (2019) ” Analisis pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi (PER) dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai perusahaan”	Variabel yang diteliti Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi (PER) dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai perusahaan	Variabel Dependent: Nilai Perusahaan Variabel Keputusan Investasi (PER)	Variabel Independent: Kebijakan Dividen dan Keputusan Pendanaan Sektor yang diteliti Periode diteliti
11	Angelin Chandra, et al (2020) ” Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) , Kebijakan Dividen, Arus Kas, <i>Leverage</i> Dan <i>Return On Assets</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar	Variabel yang diteliti Laba Per Lembar Saham (EPS) , Kebijakan Dividen, Arus Kas, <i>Leverage</i> Dan <i>Return On Assets</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependent: Nilai Perusahaan Variabel Independent: Laba Per Lembar Saham (EPS)	Variabel Independent: Kebijakan Dividen, Arus kas, <i>Leverage</i> , <i>Return On Assets</i> Periode penelitian Sektor yang diteliti

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pada Bursa Efek Indonesia”			
12	Firah Damayanti Udjali, et al (2021) “Analisis Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia”	Variabel yang diteliti Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Laba Per Lembar Saham (EPS) Terhadap Nilai perusahaan	Variabel Dependent: Nilai Perusahaan Variabel Independent: Laba Per Lembar Saham (EPS)	Variabel Independent: Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Return On Assets Sektor yang diteliti Periode penelitian
13	Hizkia T. Pioh, et al (2018) ”Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Earning Per Share</i> Dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Nilai Perusahaan <i>Subsector Food And Beverages</i> Di Bursa Efek Indonesia”	Variabel yang diteliti <i>Debt To Equity Ratio, Earning Per Share</i> Dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependent: Nilai Perusahaan Variabel Independent: <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Variabel Independent: <i>Debt to Ratio, Return On Assets</i> Sektor yang diteliti Periode penelitian
14	Nila Izatun Nafisah (2018) ”Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2015”	Variabel yang diteliti: <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), Dan <i>Earning Per Share</i> (Eps) Terhadap Nilai	Variabel Dependent: Nilai Perusahaan Variabel Independent: <i>Price Earning Ratio</i> (PER) & <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Variabel Independent: <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE) Dan <i>Turnover</i> (TATO) Sektor yang diteliti Periode penelitian
15	Winda Rina Valen Br Tagatorop dan Marcellia Susan (2022) ” Keputusan investasi, kebijakan utang, dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan”	Variabel yang diteliti : Keputusan investasi, kebijakan utang, dan kebijakan dividen dan nilai perusahaan	Variabel Dependent : Nilai Perusahaan Variabel Independent : Keputusan investasi	Variabel independent : kebijakan utang, dan kebijakan dividen Sektor penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
16	Edi Wijayanto, et al (2022) ”Analisis Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Dan <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”	Variabel yang diteliti : <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Dan <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Variabel Independent : <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Variabel independent : <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Dan <i>Current Ratio</i> (CR) Variabel dependent : <i>Earning Per Share</i> (EPS) Sektor penelitian Periode penelitian
17	Fahrur Ridho Muzzaqi & Nurma Gupita Dewi (2023) “Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Earning Per Share</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”	Variabel yang diteliti : <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Earning Per Share</i>	Variabel Independent : <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Variabel independent : <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> Variabel dependent : <i>EARNING PER SHARE</i> (EPS) Sektor penelitian Periode penelitian
18	Abdul Hadi, et al (2022) ”Pengaruh <i>Earning Growth</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> ”	Variabel yang diteliti : <i>Earning Growth</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	Variabel Independent : <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Variabel independent : <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> Variabel dependent : <i>Price Earning Ratio</i> Sektor penelitian Periode penelitian
19	Muhammad Subhan Nurul Umam, et al (2019) ”Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> (Cr), <i>Debt To Equity Ratio</i>	Variabel yang diteliti : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), Dan <i>Firm Size</i>	Variabel Independent : <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Variabel independent : <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i>

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(Der), <i>Net Profit Margin</i> (Npm), Dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS) (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di BEI Periode 2014-2018)”	Terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS)		Variabel dependent : <i>Earning Per Share</i> (EPS) Sektor penelitian Periode penelitian
20	Muhammad Alif Pratama Idris, et al (2024) “Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Earning Per Share</i> Pada Bank BUMN”	Variabel yang diteliti : <i>Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Earning Per Share</i>	Variabel Independent : <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Variabel independent : <i>Return On Asset, Return On Equity</i> Variabel dependent : <i>Price Earning Ratio</i> Sektor penelitian Periode penelitian
21	Sutari Sri Rejeki (2024) “Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Firm Size, dan Current Ratio</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)”	Variabel yang diteliti : <i>Dividend Payout Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Firm Size, dan Current Ratio</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	Variabel Independent : <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Variabel independent : <i>Dividend Payout Ratio, Debt To Equity Ratio, Firm Size dan Price Earning Ratio</i> Variabel dependent : <i>PRICE EARNING RATIO</i> Sektor penelitian Periode penelitian

Sumber : Data dilah penulis, 2024

2.2 Kerangka Pemikiran

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan pada saat transaksi saham yaitu memperhatikan keadaan pasar. Bagaimana isu-isu yang berkembang dipasar itu mempengaruhi tinggi rendahnya intensitas pemegang saham dalam

memperjual belikan saham. Selain itu investor juga perlu memperhatikan fundamental perusahaan tersebut. Bagaimana kondisi keuangan yang dapat dilihat melalui *annual report* yang di *update* di *website* Bursa Efek Indonesia. Dapat melihat bagaimana investor menilai perusahaan tersebut. Semakin banyak investor meminat di saham perusahaan tersebut, berarti penilaian semakin baik penilaian terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan ukuran dari total nilai pasar perusahaan atau nilai keseluruhan entitas bisnis. Dalam perhitungnya ada beberapa cara salah satunya dengan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa mahal atau murah nya saham suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya.

Faktor fundamental yang dapat digunakan adalah menggunakan pengukuran Margin Laba Bersih (NPM) yang dihasilkan oleh perusahaan. Margin Laba Bersih (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Jenis pengukuran dari keuntungan ada bermacam-macam salah satu nya yaitu Margin Laba Bersih (NPM). Margin Laba Bersih (NPM) merupakan Rasio yang menekan segala bentuk pengeluaran beban-beban yang dapat mengurangi keuntungan dari perusahaan tersebut. Adapun indikator dari Margin Laba Bersih adalah laba bersih setelah dipotong bunga dan pajak dibandingkan dengan total penjualannya dikali 100%. Maka jika nilai Margin Laba Bersih (NPM) tersebut tinggi, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang besar. Hal ini akan menarik para investor dan akan menjadi nilai yang baik juga di mata

investor. Oleh karena itu, dapat diambil keputusan bahwa variabel yang diangkat untuk penelitian.

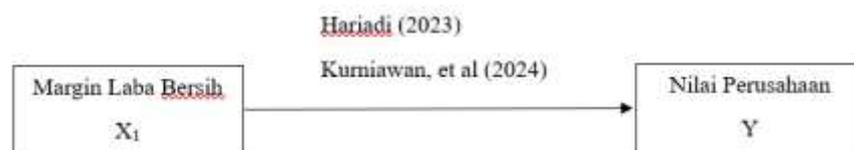
Selain itu, faktor yang dapat di lihat yaitu Laba Per Lembar Saham (EPS). Laba Per Lembar Saham (EPS) adalah sebagai indikator keuangan yang menunjukkan bagian laba bersih perusahaan yang dialokasikan kepada setiap saham biasa yang beredar. Sederhananya, EPS menunjukkan berapa banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan untuk setiap sahamnya. Adapun indikator perhitungan yang digunakan untuk menghitung Laba Per Lembar Saham (EPS), laba bersih setelah pajak dan bunga dibandingkan dengan jumlah lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang bagikan oleh perusahaan.

Selain itu, faktor yang dilihat yaitu Keputusan Investasi (PER) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur hubungan antara harga saham perusahaan dan laba per sahamnya. Sederhananya, PER menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap rupiah laba yang dihasilkan perusahaan. Adapun indikator perhitungan yang digunakan yaitu harga saham dibandingkan dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi PER maka investasi perusahaan dinilai bagus dan prospek pertumbuhan perusahaannya pun baik, hal ini dapat meningkatkan daya tarik investor dan membuat perusahaan semakin diminati investor

2.2.1 Pengaruh Margin Laba Bersih (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Variabel Margin Laba Bersih (NPM) menurut Hariadi, (2023) berpengaruh terhadap PBV (Nilai Perusahaan). Net profit margin yang semakin tinggi menunjukkan bahwa operasi penjualannya yang tinggi pula atau perusahaannya mampu mengelola penjualannya dengan baik untuk digunakan menjadi laba perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan, begitupun sebaliknya jika semakin rendahnya tingkat NPM maka operasi penjualannya rendah dan perusahaan dinyatakan belum mampu mengelola penjualannya dengan baik untuk digunakan menjadi laba perusahaan yang tentunya akan menurunkan nilai perusahaan tersebut.

Namun menurut Kurniawan, et al, (2024) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meskipun NPM adalah indikator kinerja keuangan yang penting, terdapat beberapa alasan mengapa NPM tidak selalu secara langsung berpengaruh pada nilai perusahaan yaitu faktor-faktor eksternal.



Gambar 2. 1
Pengaruh Margin Laba Bersih (NPM) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

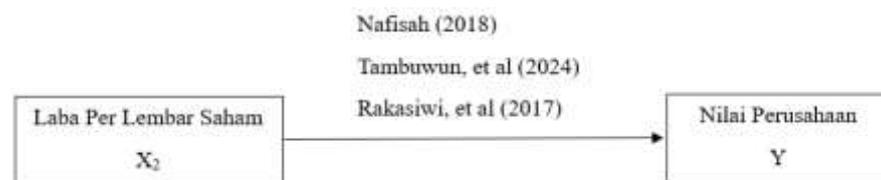
2.2.2 Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) Terhadap Nilai

Perusahaan (PBV)

Variabel Laba Per Lembar Saham (EPS) berhubungan positif dengan variabel Nilai Perusahaan. Artinya jika variabel EPS ditingkatkan satu satuan, maka variabel Nilai Perusahaan akan naik menurut Nafisah, (2018).

Sedangkan menurut penelitian Tambuwun, et al, (2024) menunjukkan Laba Per Lembar Saham (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Laba Per Lembar Saham (EPS) tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Lain halnya dengan penelitian menurut Rakasiwi, et al, (2017) menyatakan bahwa Variabel Laba Per Lembar Saham (EPS) (X_1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan.



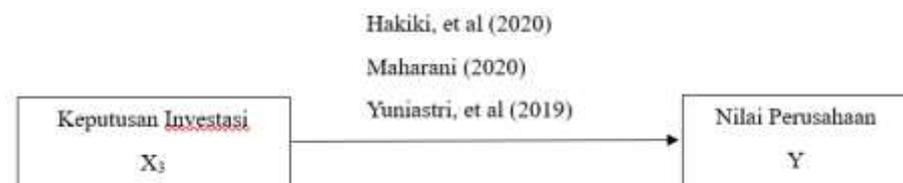
Gambar 2. 2
Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

2.2.3 Pengaruh Keputusan Investasi (PER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Variabel Keputusan Investasi (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya Keputusan Investasi (PER) pada pemegang saham ataupun investor yang berasal dari luar perusahaan tidak selamanya mempengaruhi nilai perusahaan menurut Hakiki, et al, (2021).

Sedangkan menurut penelitian Maharani, (2020) menyatakan bahwa variabel Keputusan Investasi (PER) secara statistic menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini berarti semakin besar investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Dengan dilakukannya investasi maka investor berasumsi bahwa di masa yang akan datang Margin Laba Bersih (NPM) perusahaan akan meningkat. Adanya pengaruh Keputusan Investasi (PER) terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memaksimalkan investasi dalam upayanya menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat.

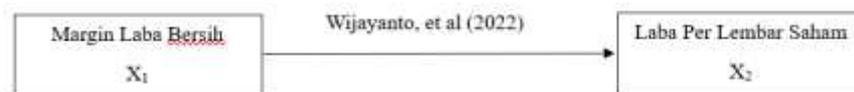
Lain halnya menurut penelitian Yuniastri, et al, (2019) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keputusan Investasi (PER) berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Keputusan Investasi (PER) merupakan salah satu faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana jika semakin baik Keputusan Investasi (PER) yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau tingkat pengembalian yang besar.



Gambar 2. 3
Pengaruh Keputusan Investasi (PER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

2.2.4 Pengaruh Margin Laba Bersih (NPM) Terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS)

Menurut penelitian Wijayanto, et al (2022) menyatakan bahwa Hasil dari penelitian ini bahwa *Net Profit Margin* (NPM) yang memiliki pengaruh



Gambar 2. 4
Pengaruh Margin Laba Bersih (NPM) terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS)

signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hal ini menggambarkan bahwa tinggi rendahnya prosentase Net Profit Margin akan memberikan kontribusi pada tinggi rendahnya Earning Per Share. Maka perusahaan dapat berupaya meningkatkan perolehan laba bersih perusahaan melalui pengelolaan dan peningkatan laba dari hasil pendapatan yang diperoleh perusahaan. perusahaan harus tetap menjaga agar Net Profit Margin dalam keadaan yang stabil atau baik, dimana dalam keadaan baik berarti perusahaan mampu membayar hutang, memperoleh keuntungan dan efisiensi serta efektivitas manajemen perusahaan.

2.2.5 Pengaruh Margin Laba Bersih (NPM) Terhadap Keputusan Investasi (PER)

Menurut penelitian Hadi, et al, (2022) Margin laba bersih penelitian ini mengandung tingkat profit entitas bisnis dari penjualan atau pendapatan yang dihasilkan. NPM berpengaruh positif dengan PER karena entitas bisnis bisa mengoptimalkan penjualannya secara baik untuk dipakai sebagai keuntungan bagi entitas bisnis.

Ada perbedaan dengan hasil penelitian Dewanti, (2016) bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Price Earnings Ratio*. Karena disebabkan oleh kurangnya kepercayaan investor terhadap kinerja operasional perusahaan sehinggamenyebabkan variabel *Net Profit Margin* tidak terlalu diperhatikan sebagai rasio yang dapat dipertimbangkan dalam keputusan berinvestasi.



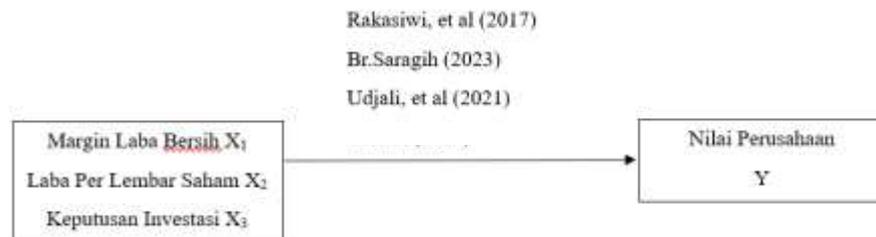
Gambar 2. 5
Pengaruh Margin Laba Bersih (NPM) terhadap Keputusan Investasi (PER)

2.2.6 Pengaruh Margin Laba Bersih (NPM), Laba Per Lembar Saham (EPS), Keputusan Investasi (PER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakasiwi, et al, (2017) menyatakan bahwa Laba Per Lembar Saham (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

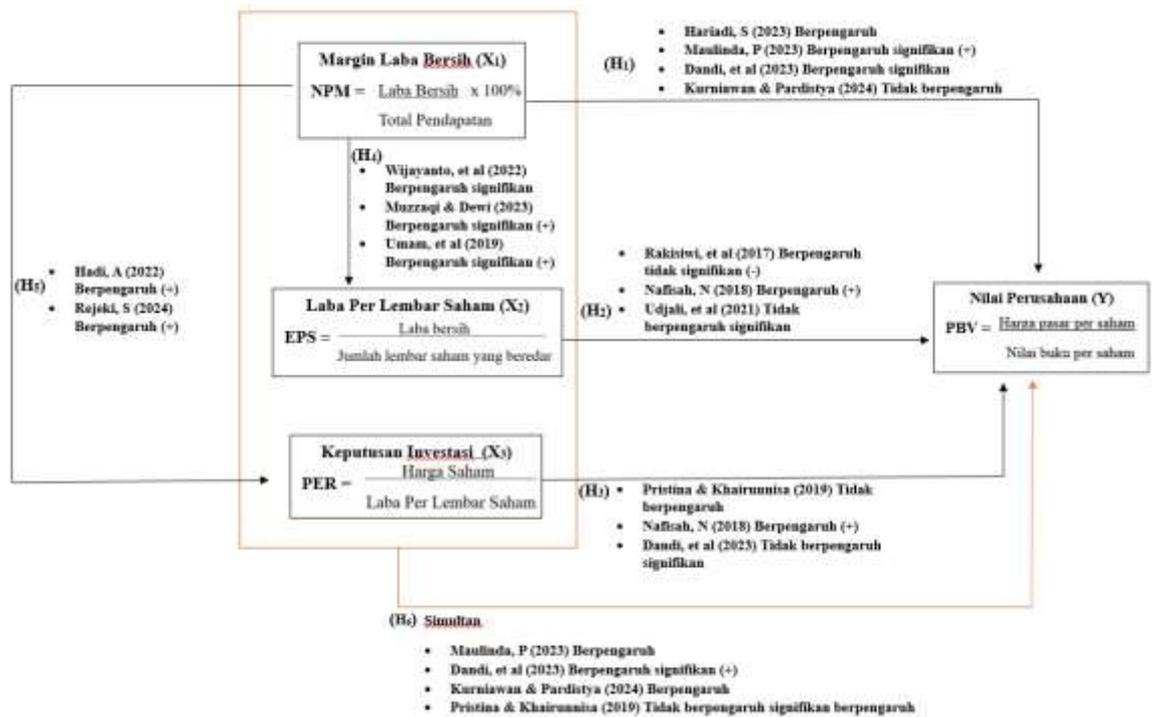
Penelitian yang dilakukan oleh Br.Saragih, et al, (2023) menyatakan bahwa Keputusan Investasi secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian menurut Udjali, et al, (2021) menyatakan Laba Per Lembar Saham (EPS) secara simultan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.



Gambar 2. 6
**Pengaruh Margin Laba Bersih (NPM), Laba Per Lembar Saham (EPS),
Keputusan Investasi (PER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, berikut ini merupakan paradigma penelitian atau kerangka berpikir yang dirangkai oleh penulis pada gambar 2.1:



Gambar 2.7
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Hardani et al, (2020), hipotesis merupakan suatu alat yang besar dayanya untuk menunjukkan benar atau salahnya dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya.

Sedangkan menurut Nurdin & Hartati, (2019), hipotesis merupakan satu kesimpulan sementara yang belum final; jawaban sementara; dugaan sementara; yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel.

Berdasarkan uraian penjelasan dari rumusan masalah, tujuan penelitian serta kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dapat diambil oleh penulis sebagai berikut :

- H₁ : Margin Laba Bersih (NPM) berpengaruh parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV) 2017 – 2023
- H₂ : Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV) 2017 – 2023
- H₃ : Keputusan Investasi (PER) berpengaruh parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV) 2017 – 2023
- H₄ : Margin Laba Bersih (NPM) berpengaruh parsial terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS) 2017 – 2023
- H₅ : Margin Laba Bersih (NPM) berpengaruh parsial terhadap Keputusan Investasi (PER) 2017 – 2023
- H₆ : Margin Laba Bersih (NPM), Laba Per Lembar Saham (EPS), Keputusan Investasi (PER) berpengaruh simultan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) 2017 - 2023.